

**KEPENGELOLAAN HARTA DONASI ANAK YATIM  
(STUDY LIVING QUR'AN QS. AN-NISA AYAT 2  
DI PANTI ASUHAN MAHABBATUL UMMI PALEMBANG)**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Dalam Ilmu Qur'an dan Tafsir**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**DINA ARNITA**

**NIM : 1730304126**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
2021M/1443 H**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DINA ARNITA  
NIM : 1730304126  
Tempat/tanggal lahir : SERIKEMBANG 11 APRIL 1997  
Status : Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN  
Raden Fatah Palembang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **KEPENGURUSAN HARTA ANAK YATIM (STUDY LIVING QUR'AN QS. AN-NISA AYAT 2 DI PANTI ASUHAN MAHABBATUL UMMI PALEMBANG )** adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti tidak benar atau merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, saya siap dan bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Palembang, 11 November 2021

  
METENAL  
TEMPER  
G6AEAJX446252513  
DINA ARNITA  
NIM:1730304126

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Raden Fatah Palembang di-  
PALEMBANG

*Assalamualaikum wr.wb*

Setelah mengadakan bimbingan dan perbaikan, maka kami berpendapat bahwa skripsi berjudul **KEPENGURUSAN HARTA ANAK YATIM (STUDY LIVING QUR'AN QS. AN-NISA 2 DI PANTI ASUHAN MAHABBATUL UMMI PALEMBANG)**,

yang ditulis oleh saudari:

Nama : DINA ARNITA

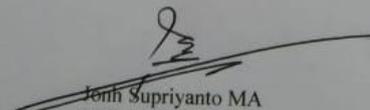
NIM : 1730304126

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaaqasyah Fakultas Ushuluddin UIN Raden Fatah Palembang.

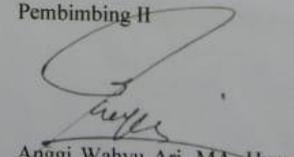
Demikian terimakasih.

Palembang, 11 November 2021

Pembimbing I

  
Jemh Supriyanto MA  
NIP. 19720402998031003

Pembimbing II

  
Anggi Wahyu Ari, MA. Hum  
NIP. 1987012620150331006

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Setelah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin UIN  
Raden Fatah Palembang pada:

Hari / Tanggal :

Tempat :

maka skripsi Saudari :

Nama : DINA ARNITA

NIM : 1730304126

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul : **KEPENGURUSAN HARTA ANAK YATIM  
(STUDY LIVING QUR'AN QS. AN-NISA AYAT  
2 DI PANTI ASUHAN MAHABBATUL UMMI  
PALEMBANG)**

Dapat diterima untuk melengkapi sebagian syarat guna memperoleh  
gelar sarjana Agama dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Palembang, 2021

Prof. Dr.Ris'an Rusli,  
M.Ag

NIP:1965051919920303

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَالَ الْيَتَامَىٰ ظُلْمًا إِنَّمَا يَأْكُلُونَ فِي بُطُونِهِمْ نَارًا  
وَسَيَصْلُونَ سَعِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zalim, sebenarnya mereka itu menelan api sepenuh perutnya dan mereka akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka)”. (Q.S. an-Nisa : 10)

### PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan:

1. Ayah dan Ibu saya yang sangat saya cintai, Ayah Amirud'din, Ibu saya fatmawati yang selalu berjuang, memberi semangat disetiap langkahku dan tiada henti untuk mendoakan yang terbaik, dan saudara saya maupun adik saya yang saya cintai trimakasih untuk yang slalu memberi doa slalu untuk saya
2. Dosen Pembimbing yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala Puji dan syukur kepada Allah Swt, Tuhan Semesta alam yang maha pengasih lagi maha penyayang. Berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikanskripsi dengan judul “**KEPENGURUSAN HARTA ANAK YATIM (STUDY LIVING QUR’AN QS. AN-NISA 2 DI PANTI ASUHAN MAHABBATUL UMMI PALEMBANG)**” selesai sesuai dengan harapan. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw. Juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikutnya sampai akhir zaman.

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran demi memperbaiki skripsi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, batuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara materi maupun non materi sehingga skripsi ini dapt diselesaikan. Pada kesempatan ini dari ketulusan hati yang paling dalam penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ayah Ibu saya tercinta yang selalu mendoakan, memberikan semangat dan memotivasi disetiap tetes keringat dan perjuangan yang menjadikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini serta tidak hentinya memberikan cinta dan kasih sayang kepadaku. Semua itu adalah hal yang paling berharga dan istimewa yang tidak akan mungkin bisa terbalaskan doanya selalu mengiringi kesuksesanku. Semoga anakmu ini mampu memberikan kebahagiaan ditengah luapan harapan ibu.

2. Keluarga besar saya yang saya cintai dan saya banggakan, terima kasih atas dukungannya yang telah memberikan semangat dan motivasinya, baik berupa doa dan materi, tanpa itu semua tidak mungkin bisa menempuh pendidikan sampai keperguruan tinggi hingga menjadi sarjana dan mengantarkan kepada jenjang sukses kedepannya. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan kebahagiaan kepada kalian.
3. Ibu Prof. Dr. Nyanyu Khodijah, S.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang dan Bapak Prof. Dr. Ris'an Rusli, M.Ag Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang telah memberikan, melayani dan mengarahkan selama menempuh kuliah.
4. Ibu Dr. Halimatussadiyah, M.Ag Selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan Bapak Rahmat Hidayat, M.Phil selaku Sekretaris Prodi yang telah banyak memberikan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Jonh Supriyanto MA selaku pembimbing I dan Bapak Anggi Wahyu Ari, MA. Hum selaku pembimbing II yang telah sabar membimbing, mengarahkan, memberikan ilmu dan meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini hingga sampai selesai.
6. Bapak M. Arpah Nurhayat, M. Hum selaku dosen pembimbing Akademik saya yang telah memberikan ilmu dan pengarahan dalam membimbing saya pada masa perkuliahan.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang yang telah banyak memberikan Ilmu dan wawasan baru yang bermanfaat dan berguna bagi penulis untuk tugas dan tanggung jawab selanjutnya.
8. Seluruh staf serta karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, penulis ucapkan terimakasih atas segala partisipasinya dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.
9. Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2017 yang berperan penting dalam penelitian penulisan karena telah bersedia menjadi

narasumber utama dan membantu memberikan informasi dalam penelitian ini.

10. Teman-teman seperjuangan angkatan 2017, terkhusus teman-teman seperjuangan serta Sahabat-sahabatku. Penulis ucapkan terimakasih karena selalu berbagi ilmu dan selalu memotivasi selama proses perkuliahan.
11. Terakhir, terimakasih untuk semua pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Terimakasih atas segala motivasi dan perhatiannya yang telah diberikan kepada penulis, semoga Allah Swt memberikan balasan yang setimpal. Demikianlah kata pengantar ini penulis sampaikan, lebih dan kurangnya saya mohon maaf dan kepada Allah saya mohon ampunan.

**Palembang, 2021**

**Penulis**

**DINA ARNITA**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Arab	Indonesia	Arab	Indones	Arab	Indonesi
			ia		a
ا	a	ز	Z	ق	Q
ب	b	س	S	ك	K
ت	t	ث	S y	ل	L
ث	t s	ض	S h	م	L
ج	j	ص	D h	ن	N
ح	h	ط	T h	و	W
خ	k h	ظ	Z h	ه	H
د	d	ع	‘	ء	‘
ذ	d z	غ	G h	ي	Y
ر	r	ف	F		

### B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap (tasydid) ditulis rangkap bila merupakan huruf asli. Demikian pula tasydid karena dimasuki kata sandang ال(aliflam).

Contoh:

مُقَدِّمَةٌ = muqaddimah

الضَّرُورَةُ = ad-Daruurah

### C. Ta' Maftuuhah ( ت ) dan Ta' Marbuuthah ( ة )

1. Ta' *Maftuuhah* yang hidup atau mendapat harakat dhammah, *fat'ah*, atau kasrah ditransliterasikan dengan "t". Contoh: بيت المال (BaitulMaali)
2. Transliterasi terhadap kata yang berakhiran ta' marbuuthah ( ة ) dilakukan dengan dua bentuk sesuai dengan fungsinya sebagai *shifah* (modifier) atau *idhaafah* (genetive). Untuk kata yang berakhiran ta' marbuuthah (S) yang berfungsi sebagai *mudhaaf* atau *mudhaaf ilaih*, maka "ة" ditransliterasikan dengan "h". Sementara yang berfungsi sebagai *mudhaf*, maka "ة" ditransliterasikan dengan "t". Contoh:

طريقة : Thaariqah

الجامعة الإسلامية : al-Jaami'atid hlaamiyyah

وحدة المسلمين : Wihdatul Muslimiin

### D. Singkatan yang digunakan

as = 'alayh/ 'alayha/ 'alayhima/ 'alaihim al-salam

cet. = cetakan

H = Hijriyah

M = Masehi

SH	= Sebelum hijriyah
Him	= halaman
HR.	= Hadis Riwayat
j-	= Jilid/Juz
no.	= Nomor
Qs.	= Al-Qur'an Surah
Ra	= radiyallahu 'anhu/'anha/'anhuma/'anhum
Saw	= Sallahu 'alayhi wa sallam
Swt	= subhanahu wa ta'ala
t.tp	= tanpa tempat terbit
t.p.	= tanpa penerbit
t.th	= tanpa tahun
W.	= wafat
/	= berarti atau: menunjukkan perbedaan (lahir/wafat)

## **ABSTRAK**

Skripsi ini menjelaskan tentang Kepengelolaan Harta Donasi Anak yatim bahwa dalam kehidupan adalah sesuatu yang mulia dan sangat berharga. Islam menganjurkan agar menyantuni atau bersedekah kepada anak yatim, apalagi kalau mereka itu miskin. Selain anak yatim yang miskin yang perlu kita perhatikan adalah anak yatim yang orang tuanya meninggalkan harta warisan. Anak yatim memerlukan seorang pengurus yang bisa menjaga serta melindunginya. Kewajiban seorang pengurus adalah memelihara, memberinya makan, mencukupi kebutuhannya jika anak itu tidak berharta dan menjaga serta mengelolanya apabila anak itu

berharta. pengurus bisa mengelola harta anak yatim dengan cara menabungkannya dalam bentuk deposito atau dengan mengelolanya sendiri. Harta anak yatim adalah sesuatu yang bermanfaat dan berharga yang dimiliki oleh anak yang tidak memiliki orang tua (bapak). Kedudukan harta anak yatim tidak jauh beda dengan kedudukan harta pada umumnya dalam islam yakni sangat penting dalam kehidupan apalagi bagi anak yatim sendiri. Selain menjaga dan mengelolanya pengurus juga harus menguji anak-anak yatim sampai mereka dewasa dan bisa memelihara hartanya sendiri. Setelah mereka dewasa pengurus wajib menyerahkan harta mereka dan sebaiknya di hadapan saksi. Panti Asuhan Muhababtul Ummi Palembang merupakan salah Satu dari sekian banyak panti asuhan yang menampung anak-anak yatim dan anak-anak dhuafa. Dalam sistem pemeliharaan dan pengelolaan harta anak yatim pihak panti asuhan bekerja sama dengan sebuah Lembaga Keuangan Syari'ah kota Palembang.

Jenis penelitian menggunakan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang masyarakat tertentu, yang kemudian dilengkapi dengan berbagai tehnik diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan metode tafsir yang digunakan tematik atay maudhu'i.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Konsep Pengelolaan donasi infaq yang diterapkan di panti asuhan mahabbatul ummi Palembang sudah digunakan dengan sebaik-baiknya untuk kelancaran aktifitas rumah yatim sendiri, kemudian semua dana yang ditangani oleh bendahara panti asuhan mahabbatul ummi Palembang tersebut bisa dipertanggungjawabkan kepada para donatur yang dilaksanakan sebelum pengiriman dana selanjutnya kepada pengelola melalui laporan tertulis sebagai bukti ketertiban dalam administrasi keuangan yang dibuat dalam tiga masa pencatatannya yaitu: Satu bulan sekali, Satu tahun sekali sebagai penutupan buku kas dan Saat tertentu apabila dibutuhkan. Pemahaman pengurus panti asuhan mahabbatul ummi Palembang, komunikasi dan kerjasama yang baik antar anggota organisasi dalam melakukan perencanaan selalu disertai dengan evaluasi program sebelumnya, rekomendasi dari para Donatur dan masyarakat selalu diwujudkan dengan melakukan analisis lingkungan internal maupun eksternal. Analisis lingkungan secara internal ini dilakukan setiap bulan dengan membuat laporan dan monitoring. Dan analisis lingkungan eksternal dengan mengikuti Peraturan Daerah maupun Undang-undang terkait mengenai pendidikan nonformal yang berlaku. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa komunikasi yang terjalin sangatlah baik. Karena pengurus dan donatur selalu melakukan rapat dan evaluasi demi tercapainya tujuan bersama. Selain itu, Pengurus juga tidak mengambil keputusan secara sepihak, melainkan membicarakannya dengan pihak Donatur.

**Kata kunci : Donasi anak yatim**

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>II</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>III</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>IV</b>

<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>V</b>
<b>KATA PENGATAR.....</b>	<b>VI</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATEN .....</b>	<b>IX</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>Xii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>Xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>Xv</b>
<b>BAB PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian .....	11
F. Sistematika Penulisan .....	17
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>18</b>
A. PENGERTIAN MEMELIHARA HARTA ANAK YATIM .....	18
1. Keutamaan Dasar Memelihara Harta Anak Yatim.....	19
2. Kedudukan Anak Yatim.....	23
3. Batas Usia Anak Yatim.....	25
4. Syarat-Syarat Anak Yatim ...	27
5. Hak-Hak Anak Yatim .....	30
B. PENGERTIAN PENGELOLAAN HARTA ANAK YATIM .....	30
C. HUKUM MENZALIMI ANAK YATIM .....	35
<b>BAB III GAMBARAN UMUM PANTI ASUHAN MAHABBATUL UMMI PALEMBANG .....</b>	<b>35</b>
A. Sejarah Singkat Tentang Profil Panti Asuhan .....	35
B. Struktur Organisasi Pengurus Panti Asuhan .....	37
C. Struktur Daftar Anak-Anak Panti Asuhan .....	40

D. Visi dan Misi Panti Asuhan.. .....	41
E. Sarana Prsarana dan Dana Pengurus Panti Asuhan .....	42
F. Program Kerja dan Sumber Dana Panti Asuhan Mahabbatul Ummi .....	44
<b>BAB IV PEMAHAMAN PENGURUS PANTI ASUHAN MAHABBATUL UMMI TERHADAP SURAH AN-NISA DAN DAMPAK MOTIVASI PENGURUS DALAM MEMAHAMI SURAH AN- NISA 2.....</b>	<b>45</b>
A. Gambaran Umum Surah An-Nisa.....	45
B. Konsep Kepengurusan Harta Anak Yatim di Panti Asuhan .....	48
C. Peran Pengurus di Panti Asuhan.....	51
D. Kendala-kendala dalam menjaga keuangan anak panti asuhan .....	55
E. Kegiatan Anak Panti Asuhan .....	54
F. Pemahaman Pengurus Panti Asuhan Mahabbatul Ummi Surah An-Nisa .....	54
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>70</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak adalah sebagai generasi penerus bangsa yang memerlukan pembinaan sejak dini dalam rangka ini peneliti menjadikan panti asuhan mahabattul ummi sebagai acuan untuk meningkatkan masyarakat agar lebih peduli terhadap anak yatim dan menjaga hak mereka/harta anak yatim<sup>1</sup>

Sebagai masyarakat indonesia saat ini masih banyak menghadapi kemiskinan dan kekurangan yang secara ekonomi mereka tidak mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup terutama kebutuhan dasar-dasar anak mereka dan faktor lainnya seperti kurangnya sarana prasarana untuk wilayah pelosok pedesaan serta permasalahan lainnya (Yatim Piatu) yang berakibat banyak anak-anak yang dibina/diasuh dipanti asuhan baik panti asuhan pemerintah maupun panti asuhan milik swasta/masyarakat<sup>2</sup>.

Hukum Islam memerintahkan agar pengasuh anak yatim tidak berbuat sewenang-wenang kepada anak yatim dan hartanya dan pengasuh dilarang berlaku zalim terhadap anak yatim.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>*Pedoman panti asuhan mahabattul ummi (Palembang 2012)*

<sup>2</sup>*Pedoman panti asuhan mahabattul ummi (Palembang 2012)*

<sup>3</sup>*Pedoman panti asuhan mahabattul ummi (Palembang 2012)*

Perlakuan yang baik terhadap anak bisa diwujudkan dalam bentuk memberikan pendidikan yang baik atasnya, menafkahi dan merawat diri anak dari kesia-siaan. Dalam konteks ini anak yang orang tuanya meninggal dunia atau sering disebut sebagai anak yatim, justru perlakuan, perhatian, dan perlindungan atasnya menjadi lebih besar, baik pemenuhan kebutuhan hidup seperti makanan, pakaian, pendidikan bahkan hartanya. Dalam hal ini pemeliharaan harta anak yatim islam telah memberikan kewenangan bagi wali/pengasuh untuk mengelolah dan memelihara harta mereka.<sup>4</sup>

Dalam konteks ini ketentuan mengenai pengelolaan harta anak yatim, pada umumnya telah dijelaskan dalam Islam, bahkan dalam peraturan perundang-undangan juga telah dijelaskan secara jelas. Dalam hukum Islam, telah ditetapkan bahwa pihak yang berwenang dalam memelihara harta anak yatim adalah wali. Anak yatim yang tidak mampu dalam mengurus hartanya, diserahkan kepada wali/pengganti orang tua untuk pemeliharaan anak tersebut dan mengurusnya. Islam melarang wali memakan harta anak yatim di luar kepututan atau tergesa-gesa membelanjakan harta mereka sebelum masa baligh mereka.<sup>5</sup>

Dalam hal ini kondisi dimana wali adalah seorang yang mampu untuk menjaga harta mereka dan hendaklah ia menahan diri jangan sampai ia menyentuh harta anak yatim atau anak asuhannya. Kemudian, jika seseorang wali seorang yang miskin,

---

<sup>4</sup>Wahbah Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islāmī wa Adillatuh*, ed. In, *Fiqih Islam; Hak-Hak Anak, Wasiat, Wakaf, Warisan*, (terj: Abdul Hayyie al-Kattani, dkk), jilid 10, (Jakarta: Gema Insani, 2011), hlm. 225.

<sup>5</sup>Sayyid, Sabiq, *Fiqhus Sunnah*, ed. In, *Fiqih Sunnah*, (terj: Asep Sobari), cet. 5, jilid 3, (Jakarta: al-I'tishom, 2012), hlm. 490.

maka ia boleh memakan dari harta anak yatim yang di asuhannya sebagai imbalan bagi pengawasan dan untuk memberi nafkah buat mereka dan perwaliannya.<sup>6</sup> Adapun dalil yang menjelaskan dua kondisi terkait dengan boleh tidaknya memakan harta anak yatim, telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat an-nisā' ayat , yang berbunyi:

لَيْسَ الْبِرُّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ  
وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ  
بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya : Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan salat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam

---

<sup>6</sup>Wahbah Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islāmī...*, hlm. 229.

kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa

Dari uraian ayat diatas, Anak yatim termasuk dari delapan golongan yang disebutkan dalam ayat tersebut. Namun sebagian ulama berpandangan jika anak yatim mengenai larangan memakan harta anak yatim ini juga digambarkan dalam surat yang sama, yaitu surat an-Nisā' ayat 2 yaitu

وَأْتُوا الْيَتَامَىٰ أَمْوَالَهُمْ وَلَا تَتَبَدَّلُوا الْخَبِيثَ بِالطَّيِّبِ وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَهُمْ إِلَىٰ أَمْوَالِكُمْ إِنَّهُ كَانَ حُوبًا كَبِيرًا

Artinya: “Dan berikanlah kepada anak-anak yatim (yang sudah dewasa) harta mereka, janganlah kamu menukar yang baik dengan yang buruk, dan janganlah kamu makan harta mereka bersama hartamu. Sungguh, (tindakan menukar dan memakan) itu adalah dosa yang besar.”(QS.An-Nisa: 2)

Surah an-nisa adalah ayat tentang perintah Allah swt untuk menjaga atau memberikan harta-harta anak yatim jika mereka sudah baligh(dewasa) dengan sempurna. Dan larangan untuk memakannya dan mencampurnya dengan harta milik pribadi pengasuh(wali). Adapun pengasuh yang sedang memegang harta anak yatim dan mengurus mereka

Dalam hal ini terkait dengan penyerahan harta anak yatim, telah ditentukan dalam Islam yaitu setelah anak tersebut mencapai usia dewasa dan dirasa cukup untuk mengurus dirinya sendiri.<sup>7</sup>

Namun demikian, dalam realita yang terjadi di masyarakat, khususnya di Palembang pemeliharaan atas harta anak yatim tidak dilaksanakan sebagaimana yang dianjurkan

Data awal yang diperoleh dalam masalah ini adalah 3 kasus Pertama, adalah kasus yang terjadi dipanti asuhan Palembang dimana para pengasuh mengambil paksa harta anak yatim berupa handphone. Alasannya adalah karena menurut pihak pengasuh berhak atas harta mereka<sup>8</sup>

kedua, dengan kasus yang sama dipanti asuhan Palembang bahwa harta anak yatim yang sepeninggalan orang tuanya dikuasai oleh neneknya, dikarenakan nenek yang mengurus anak tersebut setelah orang tuanya meninggal dan anak tersebut tidak diberi hak harta. Namun, setelah pihak keluarga ibu anak bertanya tentang hak-hak anak yatim ini, baru kemudian pihak wali (nenek) memberikannya, itupun diberikan tanah sawah yang sangat jauh dan tidak seberapa luas dibandingkan dengan luas tanah lain yang harusnya menjadi hak anak yatim tersebut<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Wahbah Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islāmī...*, hlm. 229.

<sup>8</sup>Wawancara pengurus Panti Asuhan Palembang, pada tanggal 9 Januari 2021

<sup>9</sup>Wawancara dengan bapak Rahadian, panti asuhan Mahabattul Ummi Palembang, pada tanggal 10 Januari 2021

ketiga, kemudian juga terdapat kasus dipanti asuhan Palembang perselisihan antara sesama pengurus soal pembagian uang yang diberi seorang yang bersedekah untuk anak yatim disana. Alasannya mereka berhak atas uang tersebut<sup>10</sup>

Sedangkan apa bila kita merujuk kepada Al-Qur'an kita di perintahkan untuk berbuat baik pada anak yatim. Dan itu menarik untuk dikaji bagaimana pendapat mereka terhadap ayat tersebut

Berdasarkan penjelasan di atas, menarik kiranya dikaji lebih lanjut terkait dengan pemeliharaan harta anak yatim, karena yang seharusnya diterapkan tidak sesuai dengan apa yang terjadi dalam masyarakat.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana konsep pengelolaan dana infaq anak yatim di panti asuhan mahabbatul ummi ?
2. Bagaimana pemahaman tersebut berdampak terhadap pengurus pada sistem pengelolaan dana donasi di panti asuhan mahabbatul ummi ?
3. Bagaimana pemahaman tafsir terhadap Qs. An-nisa ayat 2 tentang pengelolaan harta anak yatim ?

## **C. Tujuan dan manfaat penelitian**

1. Tujuan Penelitian

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan ibu Ernida Nasution panti asuhan mahabbatul ummi Palembang, pada tanggal 15 Januari 2021

Setiap penelitian yang bernilai ilmiah tentunya memiliki tujuan yang akan dicapai, maka tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana konsep pengelolaan dan infaq anak yatim di panti asuhan mahabbatul ummi ?
2. Mengetahui bagaimana pemahaman tersebut berdampak terhadap pengurus pada pengelolaan dana donasi di panti asuhan mahabbatul ummi ?
3. Mengertahui bagaimana pemahaman tafsir terhadap Qs an-nisa ayat 2 tentang pengelolaan harta anak yatim ?

## 2. Manfaat Penelitian

1. Secara akademik, hasil penelitian ini bermanfaat bagi penulis sebagai syarat menyelesaikan strata 1 (S1) di UIN Raden Fatah Palembang Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IQT).
2. Secara teoritis, bermanfaat untuk bahan referensi bagi para peneliti dibidang tafsir. Selain itu juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta menambah khasanah kepustakaan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Penulis skripsi ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kajian Living Qur'an dan memperkaya khasanah pemikiran Islam.

## **D. Tinjauan Pustaka**

Untuk membantu peneliti dalam menulis penelitian ini, peneliti mengkaji beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, adapun karya tersebut adalah:

*Pertama*, Aprianto Ridwan Salni dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul, "*Pemahaman Tokoh Agama Terhadap Ayat-ayat Memuliakan Anak Yatim Dan Praktik Santunan Anak Yatim (Desa Sarimukti Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi Jawa Barat)*". Skripsi ini dipublikasikan pada tahun 2019. Beliau membahas Pemahaman Tokoh Agama Terhadap Ayat-ayat Memuliakan Anak Yatim Dan Praktik Santunan Anak Yatim. Beliau menyimpulkan pertama: Bahwa pemahaman dari tokoh agama sangat baik, dengan melihat berbagai argumentasi atau penjelasan pada setiap surah yang penulis tawarkan. Kedua: dalam penelitian ini penulis juga menemukan kepedulian masyarakat terhadap anak yatim dengan cara menyatuninya, terdapat tiga informan yang penulis tanyakan untuk mengetahui seberapa besar santunan yang pernah diberikan kepada anak yatim. Ketiga: Penulis menemukan kegiatan santunan anak yatim pada setiap bulan muharam dan menjelang Idul Fitri yang diselenggarakan oleh masyarakat sekitar.<sup>11</sup> Melihat dari kesimpulan hasil penelitian beliau, penelitian beliau berbeda dengan penelitian yang kami teliti yang fokus membahas tentang pemahaman pengurus panti asuhan terhadap surah An-Nisa ayat 2 dipanti asuhan mahabbatul ummi<sup>12</sup>.

---

<sup>11</sup> Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D* ( Bandung : Alfabeta CV, 2015 ), hlm.224

<sup>12</sup> Abd al-Rauf al-Sinkili, "*Turjuman Al-Mustafid*" ( Kuala Lumpur: Khazanah Fathniyah, 2014), hlm. 122

*Kedua*, rina Safrida dari Uin Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang berjudul, “*Pemeliharaan Harta Anak Yatim Oleh Wali (Study Kasus di Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Abdy)*”. Skripsi ini dipublikasikan pada tahun 2018. Beliau membahas Pemeliharaan Harta Anak Yatim Oleh Wali. Beliau menyimpulkan bahwa pemeliharaan harta anak yatim dilakukan oleh pihak keluarga pihak ayah atau pihak ibu anak. Proses penetapan wali anak yatim tidak dilakukan berdasarkan ketentuan undang-undang. Namun perwalian dapat secara langsung dilakukan atas keluarga yang memiliki keinginan untuk mewalikan anak. Pihak wali dapat menggunakan dan membelanjakan harta anak, baik kepentingan anak maupun kepentingan keluarga. Praktek pemeliharaan harta biasanya tidak dicatatkan dalam daftar harta benda sebagaimana amanat undang-undang. Sementara itu, bentuk kelalaian wali dalam memelihara harta anak yatim ada dua, yaitu pihak wali menggunakan harta anak secara berlebihan, dan wali tidak membuat daftar harta anak. Wali lalai dalam bertanggung jawab atas harta anak disebabkan oleh dua faktor, pertama, kurangnya pengetahuan agama, kedua, kurangnya sosialisasi peraturan perundang-undangan. Melihat dari kesimpulan hasil penelitian beliau, penelitian beliau berbeda dengan penelitian yang kami teliti yang fokus membahas tentang pemahaman pengurus panti asuhan terhadap surah An-Nisa ayat 2 di panti asuhan mahabbatul ummi.

*Ketiga*, Moh.Alfin Sulikhodin dari IAIN Tulung agung yang berjudul *Pengelolaan Harta Anak Yatim Berdasarkan Tinjauan Hukum Positif dan Hukum Islam (Study kasus di Panti Asuhan Al-Muslimin Kepatihan dan Al-Husna Boyolangu Kabupaten Tulung agung)*. Skripsi ini dipublikasikan pada tahun 2019. Beliau

menyimpulkan bahwa Pengelolaan terkait dengan harta atau donasi yang berasal dari masyarakat atau dinas terkait di panti asuhan Al-Muslimun Kepatihan dan Al-Husna Boyolangu ditasharufkan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari anak asuh yang ada, meliputi: kebutuhan makan, minum, pendidikan, kesehatan, fasilitas atau perlengkapan anak, gaji pengasuh, pembayaran tagihan listrik, biaya rekreasi setiap akhir tahun untuk anak, serta kebutuhan lainnya yang ada di panti asuhan.<sup>13</sup>Melihat dari kesimpulan hasil penelitian beliau penelitian beliau berbeda dengan penelitian yang kami teliti yang fokus membahas tentang pemahaman pengurus panti asuhan terhadap surah An-Nisa ayat 2 di panti asuhan mahabbatul ummi.

*Keempat*, Miss Sene E-sor dari Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Darussalam-Banda Aceh dan yang berjudul “Penerapan Prinsip Al-Qur’an Dalam Memelihara Anak Yatim di Provinsi Yala Selatan Thailand. Skripsi dipublikasikan pada tahun 2020. Beliau menyimpulkan bahwa Prinsip al-Qur’an dalam memelihara anak yatim tidak terbatas pada hal-hal yang bersifat fisik saja tetapi secara umum juga meliputi hal-hal psikis, yaitu seperti: memberikan pendidikan yang baik, mendapatkan warisan, pengelolaan harta anak yatim, pemenuhan kebutuhan pokok, menyediakan tempat tinggal, mendapatkan perlakuan baik.<sup>14</sup>Penerapan memelihara anak yatim di Majelis Agama Islam Yala memberikan perhatian yang besar terhadap anak yatim seperti memberikan pendidikan, makana, pakaian, dan tempat tinggal yang layak. yang mana Majelis Agama Islamsudah menerapkan sesuai dengan al-

---

<sup>13</sup>M. Quraish Shihab *Membumikan al-Qur’an*, Bandung: Mizan, 1995 cet XI hlm. 114

<sup>14</sup>Abd. Al-Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Mawdhu’iy Suatu Pengantar*, Jakarta: Penerbit pada PT. Raja Grafindo Persada, 1996,hlm. 36

Qur'an. Melihat dari kesimpulan hasil penelitian beliau, penelitian beliau berbeda dengan penelitian yang kami teliti yang fokus membahas tentang pemahaman pengurus panti asuhan terhadap surah An-Nisa ayat 2 dipanti asuhan mahabbatul ummi.

*Kelima*, Suherman UIN Sumatra Utara Medan yang berjudul, Hukum Menggadaikan Harta Anak Yatim Sebagai Jaminan Utang Oleh Pihak Wali (RAHIN) menurut Imam Syafi'i (Study Kasus Di Desa Jabi-Jabi Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam Aceh). Skripsi dipublikasikan 2019. Beliau menyimpulkan bahwa menggadaikan harta anak yatim untuk dijadikan sebagai jaminan utang wali tidak diperbolehkan (haram).<sup>15</sup> Menurut pendapat Imam Syafi'i bahwa tidak boleh menggadaikan harta milik anak yatim untuk dijadikan jaminan hutang, terkecuali gadai tersebut merupakan atas nama kepentingan atau keperluan anak yatim. Pada umumnya, pelaksanaan gadai dimasyarakat Desa Jabi-jabi Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam tidak sesuai dengan syarat sah gadai, kurangnya pengetahuan dan pemahaman menjadi salah satu masalah tentang pelaksanaan gadai, sehingga memberikan dampak yang kurang baik dalam prakteknya.<sup>16</sup> Adapun pelaksanaan gadai yang dilakukan oleh masyarakat Desa Jabi-jabi tidak memenuhi syarat gadai yang dikemukakan oleh Pendapat Imam Syafi'i, bahwa harta atau barang yang sah digadaikan merupakan harta hak milik penuh penggadai dan harta gadai itu

---

<sup>15</sup>Pranksis dalam kamus besar bahasa Indonesia: dalam bidang kehidupan dan kegiatan praktis manusia, hlm. 157.

<sup>16</sup>Pembahasan mengenal satu surah secara utuh dan menyeluruh, menjelaskan korelasi antara berbagai masalah yang dikandungnya, sehingga surah, hlm. 158

tidak terkait dengan hak orang lain. Melihat dari kesimpulan hasil penelitian beliau, penelitian beliau berbeda dengan penelitian yang kami teliti yang fokus membahas tentang pemahaman pengurus panti asuhan terhadap surah An-Nisa ayat 2 dipanti asuhan mahabbatul ummi.

## **E. Metode Penelitian**

### 1. Pendekatan dan jenis penelitian

#### a. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan bersifat keagamaan (religios research), yakni agama sebagai sistem keagamaan, yakni sistem sosiologis, satu aspek organisasi sosial, dan hanya dapat dikaji secara teori jika karakteristik itu diterima sebagai titik tolak. Living Qur'an dimaksudkan bagaimana individu atau sekelompok orang yang memahami al-Qur'an (penafsiran), tetapi bagaimana al-Qur'an itu diskaji oleh masyarakat muslim dalam realitas kehidupan sehari-hari menurut konteks budaya dan pergaulan sosial. <sup>17</sup>Dalam penelitian living Qur'an diharapkan dapat menemukan segala sesuatu dari hasil pengamatan (observasi) yang cermat dan teliti atas perilaku komunitas muslim dalam pergaulan sosial-keagamaannya hingga menemukan segala unsur yang menjadi komponen terjadinya perilaku itu melalui struktur luar dan struktur dalam ((Deep Structure) agar dapat ditangkap makna dan nilai-nilai (Meaning and values) yang melekat dari sebuah fenomena yang diteliti.

#### b. Jenis Penelitian

---

<sup>17</sup> Soerjono, *Hukum Adat Indonesia*, Jakarta PT Raja Grafindo persada, 201, hlm.245

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Yaitu berupa fenomenologi artinya suatu penelitian dengan strategi *inquiry* yang menekankan dalam pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, dan simbol yang bersifat alami, mengutamakan kualitas data serta disajikan secara naratif. Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*) atau yang dianggap sebagai metode untuk mengumpulkan data dari penelitian kualitatif

Dalam penelitian ini data yang digunakan melalui pengamatan secara langsung, wawancara, terlebih dahulu untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh berasal dari ucapan, tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang itu sendiri.<sup>18</sup> Adapun yang dilakukan dalam penelitian adalah mencari informasi tentang Pemahaman Pengurus Panti Asuhan Terhadap Surah AN-nisa 2 di Panti Asuhan Mahabbatul Ummi dan sejauh manakah berdampak yang muncul Terhadap Motivasi Mereka dalam memahami Surah An-nisa 2

## 2. Lokasi, Objek dan Subjek penelitian

### a. Lokasi penelitian

Lokasi penelitiannya ini bertempat di Panti Asuhan Mahabbatul Ummi Palembang

### b. Objek Penelitian

---

<sup>18</sup>Effendi Perangin, *Hukum Waris*, Jakarta : Rajawali Pers, 2016, hlm.3

Adapun yang menjadi objek penelitian adalah Pemahaman Pengurus Panti Asuhan Mahabbatul Ummi dan sejauh manakah dampak yang muncul terhadap motivasi mereka

#### c. Subjek Penelitian

Dan yang menjadi subjek penelitian ini adalah panti asuhan mahabbatul ummi Palembang

#### 3. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer (pokok) dan sekunder (penunjang). Sumber data primer diperoleh langsung langsung dari subjek penelitian, yaitu Panti Asuhan Mahabbatul Ummi

Sedangkan data sekunder (penunjang) yaitu pelengkap data dari data primer. Adapun data-data sekunder dalam penelitian ini dapat berupa buku-buku yang membahas tentang cara menyatuni anak yatim dll

#### 4. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpul data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses pengamatan secara langsung kepada peeneliti beserta lingkungan atas prilaku yang diamati tanpa mengubah kondisi alamiah subjek lingkungan sosialnya secara sistematis terhadap gejala yang tampak

pada objek penelitian.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini data yang dicari bagaimana Pemahaman pengurus panti asuhan mahabbatul ummi dan sejauh mana dampak yang muncul terhadap sikap mereka terhadap surah an-nisa 2.

#### b. Wawancara

Wawancara sebagai pengumpulan data yang cukup efektif dan efisien bagi peneliti dan kualitas sumbernya termasuk dalam data primer. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur (mendalam) yaitu pengumpulan data secara langsung dengan bertatap muka dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang tema yang diteliti.<sup>20</sup> Pengumpulan data dari wawancara ini meliputi pengajuan pertanyaan tentang pemahaman pengurus panti asuhan dan sejauh manakah dampak yang muncul terhadap motivasi mereka.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengumpulan dokumen-dokumen yang diperlukan dan berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu masalah. Teknik ini digunakan penulis untuk melengkapi teknik-teknik sebelumnya. Teknik pengumpulan data melalui pengumpulan dokumen atau informasi tentang pemahaman pengurus panti asuhan mahabbatul ummi dan

---

<sup>19</sup> M. Mansyur dkk, *Metode Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*, Yogyakarta:TH-Press,2007,hlm57-58.

<sup>20</sup>M. Mansyur dkk, *Metode Penelitian Living Qur'an...*hlm.59

sejauh mana berdampak kepada motivasi mereka terhadap surah an-nisa 2 yang berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam.<sup>21</sup>

#### 4. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dikumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif dilakukan secara inkeratif dan langsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh

Dalam analisis data, seorang peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Dalam hal ini ada 3 tahap menjadi rangkaian analisis data yaitu:

##### a. Data Primer

Data primer merupakan sebuah kegiatan untuk merangkum semua informasi yang sudah didapat dari informasi yaitu, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting yang terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data yang

---

<sup>21</sup>M. Mansyur dkk, *Metode Penelitian Living Qur'an*...hlm 60

direduksi adalah data profil Panti Asuhan Mahabbatul Ummi dan sejauh mana dampak motivasi mereka terhadap surah an-nisa 2

b. Data Sekunder

Penyajian data merupakan penyusunan informasi data yang kompleks dan sistematis agar lebih sederhana dan dapat dengan mudah difahami maknanya. Setelah data direduksi kemudian data disajikan dalam bentuk uraian naratif. Data yang didisplay adalah tentang struktur organisasi sarana prasarana, dan hasil wawancara tentang pemahaman pengurus panti asuhan mahabbatul ummi dan sejauh mana dampak yang muncul terhadap motivasi mereka terhadap surah an-nisa ayat 2.

c. Conclusion drawing/Verification (penarikan kesimpulan)

Dalam tahap ini kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Penulis menarik kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh sehingga dapat menggambarkan pola yang terjadi dari data yang direduksi adalah data tentang hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang meliputi sejarah singkat, letak geografis, Panti Asuhan Mahabbatul Ummi Palembang. Data yang didisplay adalah data mengenai temuan penelitian meliputi struktur organisasi, struktur personalia, dan anak-anak panti. Sedangkan data yang dikonklusi adalah keseluruhan data yang

disimpulkan, yaitu data mengenai pemahaman Pengurus Panti asuhan Mahabbatul Ummi dan sejauh manakah dampak yang muncul terhadap motivasi mereka terhadap surah an-nisa 2.

### **G. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini terbagi menjadi lima bab, setiap bab terdiri dari beberapa sub-sub bab yang dimaksudkan untuk mempermudah dalam penyusunan serta mempelajarinya, dengan sistematika penulisan sebagai berikut.

*Bab pertama*, bab ini berisi pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

*Bab kedua*, membahas tentang berbagai hal yang merupakan landasan teori dari penelitian ini. Dalam bab ini saya menjabarkan tentang pengertian pengelolaan donasi anak yatim, kedudukan harta anak yatim, batas usia anak yatim, syarat-syarat mengasuh anak yatim, hak-hak anak yatim, pengelolaan harta anak yatim dan hukum menyakiti anak yatim atau menzalimi anak yatim

*Bab ketiga*, bab ini saya akan menjabarkan secara umum tentang profil panti asuhan mahabbatul ummi, struktur kepengurusan panti asuhan, struktur anak panti asuhan, visi dan misi panti asuhan mahabbatul ummi, sarana prasarana anak panti asuhan mahabbatul ummi, program kerja panti asuhan sejarah singkat, letak geografis.

*Bab keempat*, bab ini berisi hasil analisis penulis gambaran umum tentang surah an-nisa ayat 2, konsep kepengurusan harta anak yatim di panti asuhan mahabbatul

ummi, peran pengurus di panti asuhan, kendala-kendala dalam pembentukan kemandirian anak panti asuhan, kegiatan harian anak panti asuhan dan pemahaman pengurus panti asuhan mahabbtul immi terhadap sistem pengelolaan harta donasi dan tafsir Qs. an-nisa 2 tentang pengelolaan harta anak yatim

*Bab kelima*, dalam bab ini berisi dari dua bagian : bagian pertama kesimpulan merupakan jawaban atas permasalahan penelitian yang diangkat. Bagian kedua saran-saran baik secara praktis maupun teoritis.